

# Tata Kelola Lingkungan Hidup (Kebijakan Dan Praktik Pengelolaan Limbah Hotel di Kabupaten Sleman Tahun 2019-2020)

Rossy Safitri<sup>1</sup>, David Efendi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Indonesia.

<sup>1</sup>Korespondensi Penulis: [Rossysafitri1999@gmail.com](mailto:Rossysafitri1999@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini fokus pada efek samping yang ditimbulkan oleh pendirian apartemen, hotel, dan beberapa tempat hiburan di daerah Kabupaten Sleman. Dengan menganalisis kebijakan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman, penelitian ini menganalisis strategi dan siasat pemerintah dalam mengelola lingkungan hidup akibat modernitas di Kabupaten Sleman. Maraknya pembangunan hotel di Kabupaten Sleman memunculkan adanya pro dan kontra terhadap masyarakat. Timbulnya masalah-masalah seperti pengelolaan limbah hotel yang kurang baik maka akan memunculkan masalah untuk lingkungan sekitar yang kedepannya akan berpengaruh buruk pada kesehatan masyarakat sekitar hotel tersebut dikarenakan air yang mereka pakai untuk kegiatan sehari-hari tercemar. Apabila masalah tersebut tidak segera dicari jalan keluar dan diatasi maka menimbulkan masalah lainnya sehingga akan muncul masalah yang bercabang. Oleh karena itu diperlukan adanya pengontrolan pembangunan apartemen dan juga hotel di Kabupaten Sleman. Pemerintah dalam hal ini memiliki peran yang paling penting karena sebagai pemberi izin terhadap pembangunan-pembangunan tersebut.

**Kata kunci:** Tata kelola; limbah hotel; pengelolaan.

## Abstract

*This study focuses on the side effects caused by the establishment of apartments, hotels, and several entertainment venues in the Sleman Regency area. By analyzing the policies of the Environmental Service of Sleman Regency, this study analyzes the government's strategies and tactics in managing the environment due to modernity in Sleman Regency. The rise of hotel development in Sleman Regency raises the pros and cons of the community. The emergence of problems such as poor hotel waste management will cause problems for the surrounding environment which in the future will adversely affect the health of the community around the hotel because the water they use for daily activities is polluted. If the problem is not immediately found and resolved, it will cause other problems so that branching problems will arise. Therefore, it is necessary to control the construction of apartments and hotels in Sleman Regency. The government in this case has the most important role because it is the giver of permits for these developments..*

**Keywords:** Governance; hotel waste; management.

## Informasi Artikel:

Submit : 2021-10-16

Diterima : 2021-11-16

Diterbitkan: 2021-12-29

## PENDAHULUAN

Pada saat ini, investor berdatangan ke Kabupaten Sleman dan berlomba-lomba untuk mendirikan hotel ataupun apartemen, mereka melihat bahwa Kabupaten Sleman merupakan tempat yang strategis selain Kota Yogyakarta. Kabupaten Sleman berkembang karena



memiliki daya tarik tersendiri bagi investor yang datang ke Sleman, maka dari itu pengembangan ataupun pembangunan hotel di Kabupaten Sleman telah berkecamuk dan saling berlomba untuk memberikan fasilitas yang istimewa ([dinlh.slemankab.go.id](http://dinlh.slemankab.go.id)).

Pembangunan hotel yang tidak terkendali menyebabkan terbatasnya ruang terbuka karena penduduk setempat cenderung menggunakan pekarangan rumah sendiri untuk membangun akomodasi komersial lainnya, seperti restoran, warung, dan berbagai jenis sarana dan prasarana lainnya (Murti & Rofi, 2017). Berikut adalah data pembangunan hotel di kabupaten yang berada di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY):

**Tabel 1. Data Pembangunan Hotel**

No.	Nama	Tahun			
		2017	2018	2019	2020
1	Sleman	213,00	213,00	213,00	213,00
2	Bantul	118,00	59,00	59,00	-
3	GunungKidul	170,00	171,00	170,00	132,00
4	Kulonprogo	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: <http://bappeda.jogjaprov.go.id/>

Berdasarkan data pembangunan hotel tersebut, dapat dilihat bahwa pembangunan hotel di Kabupaten Sleman memiliki jumlah pembangunan yang tinggi diantara kabupaten lainnya. Pertumbuhan jumlah hotel yang terus mengalami kenaikan memberikan dampak buruk bagi lingkungan terutama sungai, dikarenakan limbah-limbah dari kegiatan perhotelan tersebut dilepaskan ke sungai, meskipun setiap hotel mengharuskan mempunyai Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Namun jumlah air limbah hotel yang dibuang ke sungai bervolume sangat besar, yang akan menyebabkan pencemaran air sungai, dan jumlah pembangunan hotel semakin banyak (Walhi, 2014).

Tingginya angka pencemaran yang berasal dari limbah cair hotel dikarenakan masih banyaknya pihak manajemen hotel yang belum mengelola limbah cair secara tepat dan benar serta lambatnya birokrasi menangani masalah yang umum terjadi (Purnomo, 2016). Hotel harus memiliki IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah), yang harus serasi dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 82 Tahun 2001, tentang standarisasi pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran air.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Creswell menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menganalisis sebuah struktur alur bacaan, kata-kata dan beberapa laporan lainnya dengan menggunakan deskripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, bertambahnya jumlah hotel di Kabupaten Sleman dapat berakibat pada meningkatnya permasalahan lingkungan terutama pencemaran limbah cair. Jumlah hotel di Kabupaten Sleman terus mengalami peningkatan, sehingga memberikan dampak buruk terhadap lingkungan akibat limbah cair dari kegiatan hotel (Mukti & Efendi, 2020). Limbah cair hotel dapat menyebabkan pencemaran dan menurunkan kualitas air, sehingga perlu adanya pengelolaan limbah cair untuk meminimalisir dampak dari limbah tersebut.

Pencemaran lingkungan yang berasal dari limbah cair hotel dikarenakan adanya beberapa pihak manajemen hotel yang belum mengelola limbah cair dengan benar atau tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman melakukan pengawasan dalam hal pengelolaan limbah cair hotel. Pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mencakup beberapa aspek yaitu ketaatan terhadap izin lingkungan, ketaatan terhadap izin perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup seperti pembuangan serta pengelolaan air limbah, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup yaitu melalui pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dari Dinas Lingkungan Hidup dilakukan dengan datang langsung ke hotel untuk mengawasi pengelolaan limbah cair hotel, pemantauan lingkungan hidup hotel, serta mengawasi ketaatan pihak manajemen hotel terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Pengawasan tidak langsung dilakukan dengan menganalisis laporan dari pihak hotel kepada dinas terkait pengelolaan limbah hotel.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) pada umumnya sangat bermanfaat untuk mengolah air limbah domestic atau industry agar air tersebut dapat digunakan kembali sesuai kebutuhan, membuat air limbah yang akan dialirkan ke sungai tidak tercemar, dan menjaga kehidupan biota laut atau sungai. Debit limbah cair sangat berpengaruh terhadap kebutuhan ukuran masing-masing bagian IPAL. Pemeriksaan laboratorium limbah cair secara berkala perlu dilakukan untuk mengetahui efektivitas proses pengolahan limbah, sehingga akan terdeteksi apabila terjadi penyimpangan kinerja proses pengolahan limbah (Martono & Aisyah, 2007). Limbah cair yang telah melalui instalasi pengolahan tersebut diperbolehkan untuk dibuang ke media lingkungan seperti sungai atau kali dengan izin tertulis dari Walikota dan telah memenuhi baku mutu yang dipersyaratkan.

Diperlukan kegiatan pembinaan untuk mensosialisasikan baku mutu cair kepada penanggung jawab hotel agar dapat mengelola limbah cair sesuai dengan baku mutu yang telah ditetapkan. Pembinaan dapat dilakukan apabila limbah cair hotel belum sesuai dengan baku mutu yang belum taat dokumen lingkungan. Selain itu juga dilakukan pengelolaan limbah hotel yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit serta mencegah pencemaran air permukaan dan air tanah.

Air menjadi kebutuhan pokok sehari-hari bagi masyarakat (Murti, 2017). Apabila air menjadi kering karena adanya pembangunan hotel, maka akan menjadi masalah vital bagi masyarakat sehingga rumah-rumah warga yang berada di sekitar hotel tidak lagi kondusif sebagai tempat tinggal (Khaerulyansyah dkk., 2018). Selain itu, limbah cair yang dihasilkan

hotel apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menyebabkan air di rumah warga sekitar hotel menjadi tercemar dan tidak bersih. Secara umum, air limbah hotel juga dapat menimbulkan berbagai dampak yang merugikan masyarakat sekitar (Mallongi, 2018). Limbah cair yang dihasilkan dari kegiatan industri termasuk kegiatan hotel perlu diolah secara memadai agar tidak menimbulkan risiko terhadap lingkungan dan kesehatan (Asmadi dkk., 2009). Risiko tersebut salah satunya yaitu timbul berbagai penyakit, sehingga akan berbahaya bagi kesehatan manusia.

Untuk mengatasi dan meminimalisir dampak negatif tersebut, warga mengharapkan untuk kedepannya agar pemerintah tidak memberikan izin untuk pembangunan hotel disekitar pemukiman warga. Hal tersebut dikarenakan dalam pembangunan hotel, pemerintah perlu mempertimbangkan beberapa hal agar keseimbangan lingkungan tetap ada. Pemerintah mempunyai peran besar untuk memberikan perizinan atau tidak atas pembangunan hotel-hotel tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengelolaan limbah cair hotel di Kabupaten Sleman dapat dikatakan sudah sesuai dengan aturan yang ditetapkan, namun terdapat beberapa pihak hotel yang belum mengikuti aturan dalam hal pengelolaan limbah cair. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman juga melakukan pengawasan dalam hal penanggulangan dan pengendalian limbah cair hotel melalui pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Tata kelola penanggulangan limbah cair hotel di Kabupaten Sleman sudah berjalan dengan baik untuk hotel yang sudah lama didirikan karena telah mendapat pembinaan terkait pengelolaan limbah. Namun, tata kelola limbah cair pada beberapa hotel belum berjalan dengan baik terutama untuk hotel yang baru sehingga berdampak pada masyarakat sekitar hotel.

Dampak yang paling dirasakan warga dari limbah cair hotel antara lain sumur yang mengering, lingkungan menjadi gersang dan kumuh, serta kuantitas air yang lebih sedikit dari biasanya. Selain itu, limbah cair hotel juga dapat menyebabkan air di rumah warga sekitar hotel yang berjarak 0–30-meter menjadi tercemar. Warga kesulitan mendapatkan air bersih khususnya pada warga yang mempunyai anak bayi.

Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Sleman setempat harus memperketat dalam memberikan izin AMDAL agar sesuai dengan prosedur yang ada sehingga dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan dapat diatasi dan diminimalisir. Selain itu, pemerintah perlu melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung terhadap pembangunan hotel di Kabupaten Sleman. Pengawasan tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah pihak hotel telah mengikuti aturan yang ditetapkan terkait pengelolaan limbah hotel sehingga akan lebih melindungi lingkungan dan menghindari dampak negatif yang akan merugikan warga sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti ingin memberikan saran antara lain bagi pihak hotel disarankan agar dapat memberikan kompensasi atau tanggung jawab kepada warga yang terkena dampak dari pembangunan hotel. Selain itu, pengelolaan limbah hotel juga dapat dimaksimalkan dan lebih ditingkatkan agar tidak menimbulkan pencemaran yang berskala besar dan merugikan warga sekitar hotel di kemudian hari.

Sementara itu, kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) yang ada juga masih perlu ditingkatkan dan pemantauan kinerja instalasi tersebut hendaknya dilakukan secara rutin. Apabila ditemukan permasalahan yang mengganggu kinerja instalasi maka perlu dicarikan jalan keluar untuk mengatasi masalah yang ada.

Selanjutnya, bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sleman disarankan untuk meningkatkan sosialisasi pengelolaan limbah cair hotel di Kabupaten Sleman. Pihak dinas juga dapat memberikan pembinaan disiplin bagi pihak hotel yang rutin setiap bulan, memantau berjalannya peraturan dalam pelaksanaan pengelolaan limbah hotel, serta memberikan sanksi tegas kepada pihak yang melakukan pelanggaran berdasarkan peraturan undang-undang yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, A., S. E., & Oktawati, W. (2009). Pengurangan Chrom (Cr) Dalam Limbah Cair Industri Kulit Pada Proses Tannery Menggunakan Senyawa Alkali  $\text{Ca}(\text{OH})_2$ , NaOH Dan  $\text{NaHCO}_3$  (Studi Kasus Pt. Trimulyo Kencana Mas Semarang). *Jurnal Air Indonesia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.29122/jai.v5i1.2431>
- Bappeda. (n.d) Jumlah Hotel DIY. Diakses 21 Maret 2021 pada [http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data\\_dasar/index/212-jumlah-hotel](http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/data_dasar/index/212-jumlah-hotel)
- Dinlh.slemankab.go.id. (n.d) Profil Sejarah Diakses 17 Maret 2021 dari <https://dinlh.slemankab.go.id/profil/sejarah/>
- Dinlh.slemankab.go.id. (n.d) Dasar Hukum. Diakses 17 Maret 2021 dari <https://dinlh.slemankab.go.id/profil/dasar-hukum/>
- Dinas Lingkungan Hidup Sleman. Rencana Strategis. Diakses 17 Maret 2021 pada <https://dinlh.slemankab.go.id/renstra/>
- Khaerulyansyah, F., Murtejo, T., & Alimuddin, A. (2018). Kajian Dampak Lingkungan Terhadap Rencana Kegiatan Pembangunan Apartemen, Hotel, Dan Area Komersil Olympic City Bogor. *Jurnal Komposit*, 2(2), 87–92. <https://doi.org/10.32832/komposit.v2i2.1555>
- Mallongi, A. (2018). *Dampak Limbah Cair dari Aktivitas Institusi dan Industri: Impact of Liquid Waste from Institution and Industry*.
- Martono, H., & Aisyah, W. (2007). Pengolahan Limbah Cair Hasil Samping Pengujian Bahan Bakar Pasca Iradiasi Dari Instalasi Radiometalurgi. *Jurnal Teknologi Pengelolaan Limbah (Journal of Waste Management Technology)*, 10(2).
- Mukti, R. A., & Efendi, D. (2020). *Kampung Hijau Gambiran: Praktik Tata Kelola Lingkungan Hidup berbasis Collaborative Governance*. Samudra Biru.
- Murti, C. C. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Fisik Masyarakat Akibat Pengembangan Hotel di Kota Yogyakarta (Studi Kasus pengembangan Hotel Cavinton Dan Hotel Tentrem)*.
- Murti, C. C., & Rofi, A. (2017). Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Fisik Masyarakat Akibat Pengembangan Hotel di Kota Yogyakarta. *Dampak Sosial Ekonomi dan Lingkungan Fisik Masyarakat Akibat Pengembangan Hotel di Kota Yogyakarta*, 13(2), 165–174. <https://doi.org/10.14710/pwk.v13i2.15830>
- Purnomo, G. (2016). Dampak Sosial Kebijakan Pembangunan Perumahan Di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman. *Adinegara*, 5(8).
- Walhi, (2014). Tinjauan Lingkungan Hidup WALHI 2014. Politik 2014:Utamakan Keadilan Ekologis. <http://chirpstory.com/li/67594>. (7 November 2014)